

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendirian sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap kemampuan suatu entitas bisnis dalam menggunakan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki kinerja baik tentunya akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki memberi kesan baik pada investor sehingga menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Salah satu indikator yang menunjukkan nilai suatu perusahaan adalah dengan melihat pada harga sahamnya, tinggi rendahnya harga pasar saham suatu entitas bisnis mencerminkan besarnya nilai perusahaan (**Tambalean et al., 2018**)

Perkembangan bisnis saat ini begitu pesat, sehingga banyak perusahaan yang bersaing secara ketat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Harga pasar saham merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan nilai perusahaan karena harga pasar saham mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (**Kepemilikan et al., 2021**). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek

perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dapat meyakinkan baik investor baru yang baru menanamkan modalnya ataupun investor yang sebelumnya sudah menanamkan modal dan akan menambah porsi saham yang akan dibelinya (**Irawan & Kusuma, 2019**)

Nilai perusahaan adalah pandangan investor, tingkat keberhasilan perusahaan, ini terkait erat terhadap harga sahamnya. Tingginya harga saham membuat nilai perusahaan juga tinggi, meningkat kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga prospek masa depan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat dihitung dengan cara yang berbeda, nilai perusahaan harga saham adalah salah satunya, karena harga saham dari tiga perusahaan mewakili nilai total dari masing-masing perusahaan bagian investor (**Kalbuana, N., Prasetyo, B., Kurnianto, B., & Saputro, 2020**)

Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon investor jika suatu perusahaan akan dijual. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar memandang perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi maka kekayaan pemegang saham menunjukkan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi membuat kepercayaan investor tinggi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam mengukur nilai suatu perusahaan, investor dapat menggunakan laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat dianalisis melalui rasio keuangan. Dengan menganalisis rasio keuangan maka akan mencerminkan baik buruknya suatu

perusahaan. Jika rasio keuangan menunjukkan kinerja yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dan akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan (**Markonah et al., 2020**).

Nilai perusahaan adalah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya pada akhir tahun berjalan. Semakin berhasil perusahaan selama beroperasi, semakin tinggi pula persepsi masyarakat yang tercermin pada harga saham perusahaan. Investor menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. (**Tambalean et al., 2018**)

Peningkatan nilai perusahaan diharapkan mampu membangkitkan minat penyandang dana agar berinvestasi pada suatu industri. nilai perusahaan ialah persepsi penyandang dana pada suatu industri dalam kaitannya terhadap harga saham. Kemampuan suatu industri dalam hal mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari nilai suatu perusahaan. Tingkatan kemampuan suatu perusahaan dalam hal pengembalian investasi dari penyandang dana mencerminkan tingkatan kemakmuran para investor. Naiknya harga saham suatu industri termasuk akibat dari mampunya perusahaan dalam hal pengembalian dana (**Jamaluddin et al., 2020**).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan

saat ini namun juga pada prospek perusahaan. Berdasarkan teori-teori ahli nilai perusahaan akan terus digunakan investor untuk menggambarkan apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan atau tidak. Nilai perusahaan yang baik dapat meyakinkan baik investor baru yang baru menanamkan modalnya ataupun investor yang sebelumnya sudah menanamkan modal dan akan menambah porsi saham yang akan dibelinya (**Irawan & Kusuma, 2019**)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya atau sering disebut dengan *price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) banyak digunakan oleh para analis sekuritas untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang. Besarnya hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai bukunya menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya relatif tinggi terkadang memiliki harga pasar saham lebih besar dari nilai bukunya daripada perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya rendah. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price book value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai yang relatif untuk jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (**Ramadhani et al., 2021**)

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. PBV

digunakan dalam mengukur nilai perusahaan karena persepsi investor terhadap perusahaan sering dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan.

Pada kenyataan yang terjadi pada saat ini, nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak selalu mengalami peningkatan. Sektor ini terus mengalami penurunan nilai atau memiliki nilai PBV yang tidak stabil karena kurangnya kepercayaan investor pada perusahaan. Hal ini terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan. Data rata-rata nilai perusahaan manufaktur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Nilai rata – rata PBV Pada Perusahaan Manufaktur

Tahun	Nilai PBV
2016	4,217
2017	4,459
2018	4,391
2019	4,532
2020	2,981

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 data Nilai Perusahaan manufaktur selama kurun waktu 2016 – 2020 menunjukan PBV yang cenderung melemah. Adanya ketidak konsistenan hubungan setiap data. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat dratis. Dimana pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan menjadi 4,217 dan 4,459. Pada tahun 2018 mengalami penurunan

sebesar 4,391 namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 4,532. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi menjadi 2,981. Nilai perusahaan yang baik adalah pada saat nilai PBV diatas satu, yaitu nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Sebaliknya, apabila PBV dibawah satu mencerminkan nilai perusahaan tidak baik. Karena nilai PBV dibawah satu menggambarkan harga jual perusahaan lebih rendah dibanding nilai buku perusahaan.

Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan yang lain sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan mungkin disebabkan oleh Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. Harga pasar merupakan harga saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi atau biasa disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Memaksimalkan nilai pasar perusahaansama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Harga pasar saham merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang diamati melalui pergerakan

harga saham pada perusahaan yang sudah *go public* (L. Putu, P.Yadnya "LEVERAGE, PROFITABILITAS, 2020)

Menurut (Widianingsih, 2018) kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham seluruh modal yang dikelola oleh perusahaan melalui pihak manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah *presentase* saham yang dimiliki manajer menurut (Rivandi, 2018). kepemilikan manajerial merupakan *presentase* saham yang dimiliki manajer dan direksi suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten kepemilikan saham dilaporkan dalam bentuk *persentase*. Kepemilikan manajerial ini merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawannya.

Kepemilikan manajerial dapat membatasi tindakan berlebihan manajer dalam perusahaan. Selain itu, jumlah kepemilikan saham juga dapat mempengaruhi tindakan manajer yang lebih aktif dalam mengelola perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat dari waktu ke waktu. Manajer dengan kepemilikan saham yang tinggi akan cenderung melakukan perilaku yang menguntungkan perusahaan. Lain halnya dengan kepemilikan saham yang rendah cenderung melakukan perilaku yang dapat merugikan perusahaan untuk kepentingannya sendiri. bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajer

perusahaan dalam mengelola operasi perusahaan harus sesuai dengan apa yang memanipulasi informasi karena lembaga selalu memantau kinerja manajer dalam menjalankan operasinya. Pengawasan oleh investor institusional dapat mengurangi tindakan kecurangan oleh internal perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (**Kusumawati & Setiawan, 2019**)

Kepemilikan manajerial menjadi subjek penting dalam meningkatkan keuntungan perusahaan dan juga profitabilitasnya. Peningkatan profitabilitas dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang menguntungkan *return*.“Rasio profitabilitas menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan dalam penelitian untuk mengukur profitabilitas digunakan ROA. (**Prastika, 2021**)

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajer yang mempunyai kepemilikan saham perusahaan bukan hanya berperan sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga berperan sebagai pengawas kegiatan operasi perusahaan tersebut. Dengan adanya adanya kepemilikan oleh manajer, maka manajer tersebut akan berhati-hati dalam mengambil keputusan, disebabkan karena setiap keputusan akan berdampak pada kesejahteraan dirinya sendiri sebagai pemegang saham perusahaan (**Bagaskara et al., 2021**)

Kepemilikan manajerial adalah manajer yang bertindak juga sebagai pemegang saham. Manajer yang sekaligus menjadi pemegang saham akan

berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dan tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan, karena manajer akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer. Keputusan yang salah, kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan dapat merugikan pihak manajerial. Sebagai manajer akan kehilangan *insentif*, sedangkan sebagai pemegang saham akan kehilangan *return* bahkan dana yang diinvestasikannya (Publik et al., 2021)

Menurut (Tambalean et al., 2018) menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak *eksternal* yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan keuangan, asuransi, bank, dan dana pensiun. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih *optimal* (Andayani & Yusra, 2019). *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk

pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Investor institusional dibedakan menjadi dua kelompok yaitu investor aktif dan investor pasif. Investor aktif merupakan investor yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan strategi perusahaan. Sedangkan, investor pasif merupakan investor yang tidak perlu ingin terlibat dalam keputusan perusahaan. Pengawasan terhadap kebijakan yang dilakukan oleh manajer akan lebih kuat apabila kepemilikan saham bersifat mayoritas. Apabila investor institusional tidak merasa puas akan kinerja manajer maka mereka dapat menjual sahamnya. Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, *domestic* maupun asing (Septi Marlinah, 2020).

Menurut (Nugroho et al., 2020) Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kepemilikan institusional sebagai penyedia dana untuk modal perusahaan mempunyai klasifikasi tertentu dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Untuk meraih kepercayaan institusi, maka perusahaan

harus memberikan informasi yang handal dan relevan kepada pihak institusi melalui pelaporan keuangan. Dengan terjaminnya kualitas pelaporan keuangan, hal ini akan berpengaruh pada persentasi laba dimasa mendatang.

Kepemilikan institusional, yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu institusi atau institusi. Institusi juga memahami bagaimana upaya yang harus dilakukan agar nilai perusahaan meningkat karena mereka lebih berpengalaman dibandingkan non institusional dalam memprediksi masa depan dengan melihat instrumen yang dapat meningkatkan dan menurunkan nilai perusahaan. Sehingga pihak institusional tersebut dapat mengambil keputusan dengan memberikan masukan kepada manajer perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Pengelola perusahaan tidak dapat menganggap bahwa Kepemilikan Institusional mempengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Arianti dan Putra (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (**Kusumawati & Setiawan, 2019**)

Menurut (**Rini et al., 2017**) Kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi tertentu, berupa perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lainnya seperti kepemilikan individu (*block holders*), kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang mempunyai hubungan istimewa. Yang dimaksud dengan *Blockholder* adalah individu yang memiliki saham perusahaan yang persentasenya lebih besar dari lima persen dari total saham yang beredar. Kepemilikan institusional dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi

dampak konflik keagenan antara prinsipal dan agen yang terikat kontrak kerja. **(Rini et al., 2017)**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya dengan kepemilikan institusional yang tinggi, investor institusional akan memiliki kesempatan untuk menguasai perusahaan **(Kusumawati & Setiawan, 2019)**. Keberadaan investor institusi dinilai mampu menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong investor institusional untuk melakukan pengawasan bisnis yang lebih besar pula. Hal tersebut membuat perilaku *oportunistik* manajer dapat dicegah. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional (INST) dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui partisipasi dalam tata kelola perusahaan dan mengawasi kegiatan perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena situasi ini, masalah keagenan yang timbul antara pemegang saham dan manajer dapat diminimalkan. Investor akan mendapatkan peringkat yang lebih baik pada perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh investor institusi, dan akibatnya akan meningkatkan nilai perusahaan **(Padang, 2019)**

Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak monitor perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti halnya bank,

asuransi atau institusi lain. Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen. Peningkatan pengawasan yang optimal, disebabkan karena adanya kepemilikan oleh institusional. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin *efisien* pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen (**Anggita et al., 2021**).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen dengan pengawasan yang lebih optimal terhadap berbagai keputusan penting dalam perusahaan. Tingkat saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih *intensif* (**Shalini, 2020**). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (**Publik et al., 2021**)

Kepemilikan institusional adalah *persentase* saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Semakin besar kepemilikan institusi maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Hal tersebut akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. (**Anggita et al., 2021**)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak - pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *oportunistik* yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan – penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan (**Prastiwi & Nurul, 2020**)

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada *Stakeholder*, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditor (**Sugiyanto & Setiawan, 2019**). Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan terhadap biaya selama periode tertentu. Rasio mengungkapkan

seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang memberikan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dari asetnya (Jihadi et al., 2021)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama menjalankan operasinya, semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat sehingga akan menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Rasio Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) (Raningsih, 2018). Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROA. Dimana ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat *efisiensi* operasional perusahaan dalam upaya menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset perusahaan. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan aset perusahaannya dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar, yang akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Pertumbuhan ROA suatu perusahaan akan memberikan dampak positif bagi pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki return saham yang tinggi sehingga perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi kepada investor melalui return saham yang diberikan oleh perusahaan. Dengan begitu investor juga akan meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga akan berdampak positif dalam hal

meningkatkan harga saham suatu perusahaan dan juga akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. **(Olivia Dwi Putri & Gst Bgs Wiksuana, 2021)**

Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan, dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan tersebut akan dianggap baik oleh calon investor, begitu pula sebaliknya, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan kinerja perusahaan yang baik juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan akan meningkatkan ROA yang merupakan contoh proksi dari rasio profitabilitas. Selain itu, rasio profitabilitas mampu mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau laba yang diharapkan sesuai dengan target dan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. **(Effect of Profitability and Working Capital on Company Value on Food and Beverage, 2021)**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk penghasilan laba tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. **(Profitabilitas et al., 2021)**

Menurut **(Rizal et al., 2021)**, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut **Soliha dan Taswan (2020)**, profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Investment (ROI)*. Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham adalah ROA atau ROI. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Profitabilitas memiliki pengaruh penting terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, informasi tentang Laba atau laba yang tinggi dari suatu perusahaan merupakan sinyal yang baik bagi investor. Sinyal yang baik ini tentu mempengaruhi investor keputusan untuk berinvestasi. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Besarnya permintaan saham di pasar akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Tingginya harga saham akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan **(Hasian & Suputra, 2021)**

Menurut **(Dewi & Abundanti, 2019)** prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, dengan adanya profit tinggi, perusahaan dapat menjadikan profit tinggi sebagai jaminan untuk menambah modal atau dana melalui pinjaman. Tambahan dana yang diperoleh

perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan profit perusahaan dari periode sebelumnya, yang nantinya berdampak meningkatnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga membuat permintaan akan saham perusahaan meningkat dan harga saham juga naik kemudian bermuara pada nilai perusahaan yang tinggi.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan yang dianggap oleh investor sebagai salah satu faktor dalam mengukur tingkat pengembalian investasi. Profitabilitas kinerja tinggi dan prospek perusahaan bagus. Penelitian ini sesuai dengan konsep *signaling theory* yang menyatakan bahwa investor mengetahui kinerja perusahaan maka investor akan bereaksi yaitu membeli saham. Investor semakin tertarik, harga saham yang tercipta akan meningkat, dan kenaikan harga saham membuat nilai perusahaan juga akan meningkat (Kalbuana, N., Prasetyo, B., Kurnianto, B., & Saputro, 2020)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan yang dinilai oleh investor sebagai salah satu faktor dalam mengukur tingkat pengembalian investasi. Profitabilitas kinerja tinggi dan bagus prospek perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan konsep *signaling theory* yang menyatakan bahwa investor diberitahu tentang kinerja perusahaan, investor akan bereaksi yaitu membeli saham. Investor semakin tertarik, harga saham yang tercipta akan meningkat, dan harga saham yang naik membuat nilai perusahaan akan meningkat pula (Kalbuana, N., Prasetyo, B., Kurnianto, B., & Saputro, 2020)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan memperoleh laba dapat diukur dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan atau dari modal sendiri. Dari batasan ini kita bisa mengukur profitabilitas perusahaan apabila kita tahu berapa laba perusahaan yang diperoleh pada periode tertentu dan berapa modal sendiri yang digunakan atau berapa jumlah nilai investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Investor yang berpotensi akan menganalisis dengan teliti kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan (**Prakoso & Akhmadi, 2020**).

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan (**Irawan & Kusuma, 2019**).

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (**Permatasari & Azizah, 2018**). Perhitungan struktur modal dapat menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai struktur modal perusahaan, maka risiko yang diperoleh perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya juga semakin tinggi karena akan memunculkan biaya modal. Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LtDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio nilai perusahaan menggunakan rasio *Price to*

Book Value (PBV) yang lebih berfokus pada nilai ekuitas perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen.

Struktur modal adalah perbandingan nilai hutang dengan nilai modal sendiri, yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Jika DER semakin tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat, selama DER belum mencapai titik optimum sesuai dengan *trade-off theory*. *Trade-off theory* juga menyatakan bahwa dengan meningkatkan nilai DER (meningkatkan jumlah hutang) dapat meningkatkan profitabilitas, hanya jika peningkatan hutang digunakan dengan benar. Struktur modal merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan keuangan perusahaan dalam menentukan struktur modal (campuran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan nilai perusahaan (Hirdinis, 2019)

Struktur modal adalah kombinasi dari modal yang dikumpulkan oleh perusahaan. Kombinasi atau campuran ini mempengaruhi keseluruhan biaya modal. Biasanya struktur modal akan menjadi campuran ekuitas dan utang. *Proporsi* ekuitas dan hutang ini terhadap total modal ditentukan oleh perusahaan sesuai dengan posisi keuangan dan kemampuan untuk meningkatkan modal tersebut. Keputusan mengenai struktur modal sangat penting karena mempengaruhi laba per saham atau kekayaan pemegang saham. Struktur modal adalah keputusan penting yang harus diambil oleh

setiap bisnis, positif dan negatif dari keputusan ini memainkan peran penting dalam menentukan masa depan setiap bisnis. **(Asyik & Putri Zafirah Nabila Amro, 2019)**

Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting di bidang keuangan perusahaan dan mengacu pada cara perusahaan membiayai asetnya dengan menggabungkan kewajiban dan ekuitas. Perusahaan yang terdaftar memiliki karakteristik dasar pemegang saham yang berbeda, sehingga membentuk struktur kepemilikan perusahaan, modal sendiri. **(Nguyen & Nguyen, 2020)**

Struktur modal adalah keseimbangan atau rasio antara jumlah hutang jangka panjang dan ekuitas. Menurut teori sinyal, struktur modal tingkat hutang yang tinggi digunakan sebagai sinyal untuk membedakan perusahaan yang baik dan yang buruk. Hanya perusahaan yang sehat dan kuat yang dapat membayar dengan risikonya. Sumber utama yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi dana atau keuangannya adalah sumber internal yaitu ekuitas, dan sumber eksternal yang dapat berupa hutang. Sebagian besar perusahaan menggunakan campuran ekuitas dan utang yang akan membentuk struktur modal. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan keuangan dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan (campuran hutang dan ekuitas) dimaksudkan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk melihat pengaruh pinjaman dari kreditur baik yang digunakan sebagai tambahan modal maupun sumber dana untuk pembelian

aset adalah *debt ratio* yang dilihat dari struktur permodalannya yaitu *Debt to Equity Ratio*. Penelitian lain yang dilakukan menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (**Padang, 2019**)

Struktur modal sebagai perpaduan antara hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitasnya dan mencatat bahwa perusahaan pada umumnya menggunakan rasio campuran yang berbeda dalam aktivitas pendanaannya. Struktur modal perusahaan yang optimal dicapai melalui *trade-off* antara pajak pribadi dan perusahaan, biaya kebangkrutan, dan biaya organisasi. Biaya dan manfaat dari analisis utang mendukung hubungan antara tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan. Sesuai teori *pecking order*, manajemen memainkan peran penting dalam cara sumber daya keuangan perusahaan digunakan, pertama laba ditahan, kedua utang, dan akhirnya ekuitas. Struktur modal telah diukur dengan berbagai cara oleh peneliti yang berbeda. (**Onguka et al., 2021**)

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-

alternatif pendanaan efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal (**Irawan & Kusuma, 2019**)

Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dan mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (**Fauziah & Sudyatno, 2020**).

Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal memiliki suatu gambaran dari bentuk *proporsi finansial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang mencerminkan perimbangan (*absolut* maupun *relatif*) antara keseluruhan modal *eksternal* (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri (**Ramadhani et al., 2021**)

Struktur modal menunjukkan perimbangan atau perbandingan antara sumber modal asing (utang) dan modal sendiri, yang merupakan salah satu fungsi dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Pengertian struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa *optimal*. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang *optimal* pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. (Asyik & Putri Zafirah Nabila Amro, 2019)

Struktur modal merupakan kunci kinerja perusahaan, struktur modal yang baik akan mempunyai dampak kepada perusahaan dan posisi *financial* perusahaan akan meningkat, maka nilai perusahaan pun akan naik. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dijelaskan dalam teori struktur modal yaitu *financial policy* (kebijakan pendanaan perusahaan) yang digunakan untuk menentukan bauran antara hutang dan ekuitas. Semakin besar rasio hutang terhadap modal mengindikasikan bahwa perusahaan dalam aktivitas operasional dan investasinya lebih banyak menggunakan hutang. Jika aktivitas investasi menguntungkan yang didanai dengan hutang, maka potensi perusahaan mendapatkan keuntungan semakin besar sehingga investor melihat perusahaan potensial sebagai tempat berinvestasi dengan membeli saham, hal

tersebut mengindikasikan nilai perusahaan menjadi tinggi (Ayu Yuniastri et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2016-2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya :

1. Naik turunnya nilai perusahaan dikarenakan oleh banyak faktor sehingga membuat harga saham perusahaan tidak stabil
2. Nilai perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pentingnya pemanfaatan rasio profitabilitas untuk mengukur nilai suatu perusahaan.
3. Besarnya pengaruh kepemilikan institusional terhadap mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga membuat perusahaan meningkat
4. Efek baik buruknya struktur modal terhadap posisi keuangan perusahaan
5. Dalam perhitungan struktur modal dapat melalui gambaran kemampuan modal perusahaan

6. Struktur modal sebagai perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri
7. Rasio profitabilitas menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba
8. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas
9. Profitabilitas perusahaan turun menandakan bahwa kinerja yang kurang baik dalam pencapaian laba perusahaan
10. Perusahaan masih dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara memaksimalkan penggunaan hutang dalam menunjang profitabilitas
11. Adanya kesulitan bagi perusahaan untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan
12. Banyak perusahaan yang belum mengetahui arti pentingnya kepemilikan institusional, *investment opportunity set* dan profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu permasalahan yang berkaitan dengan Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Profitabilitas (X3), Nilai Perusahaan (Y), dan Struktur Modal (Z), pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka dapat ditemukan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
8. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
9. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
10. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
11. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
12. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
8. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
9. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
10. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
11. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
12. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

Sebagai implementasi ilmu manajemen keuangan yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia ‘YPTK’ Padang.

2. Bagi perusahaan

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dari data yang telah dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengembangan dan perbaikan nilai perusahaan.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi ilmu pengetahuan yang datang dan dapat menjadi suatu sumber referensi bagi yang membutuhkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.